

Analisis Pertumbuhan Dan Reproduksi Ternak Lembu di Desa M. Petarum Kabupaten Karo

Mira Wahyuni(1), Saroza Nandhini(2), Azira Rahman(3), Destri Br. Maha(4)

¹²³⁴Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

azirarahman31@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan peternakan di Indonesia sangat memperhatikan, dimana pola pemeliharaan ternak di Indonesia didominasi oleh usaha peternakan berskala kecil dengan rata-rata kepemilikan ternak yang rendah, ternak dijadikan sebagai tabungan hidup, ternak dipelihara dalam kemungkinan padat penduduk, usaha ternak dilakukan secara turun menurun. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan dan juga reproduksi pada lembu di desa Mbal-Mbal Petarum kabupaten Karo, dimana pada desa ini sebagian besar penduduk mencari nafkah dari hasil ternak lembu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dan juga kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa semakin panjang nilai DO menunjukkan bahwa efisiensi reproduksi induk semakin rendah. Panjangnya nilai DO disebabkan oleh tingginya nilai S/C dan beberapa faktor salah satunya umur induk

Kata kunci: Lembu, Reproduksi, Ternak

ABSTRACT

The development of animal husbandry in Indonesia is very concerning, where the pattern of livestock rearing in Indonesia is dominated by small-scale livestock businesses with a low average livestock ownership, livestock is used as a life savings, livestock is raised in the possibility of being densely populated, livestock business is carried out in decline. The purpose of this study is to analyze how the growth and reproduction of lemdu in Mbal-Mbal Petarum village, Karo regency, where in this village most of the population makes a living from the results of cattle. The methods used in this study are analytical and qualitative methods. The results of the studies that have been carried out can show that the longer the DO value indicates that the reproductive efficiency of the brood is lower. The length of the DO value is due to the high S/C value and several factors, one of which is the age of the parent.

Keywords : Oxen, Reproduction, Livesto

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lembu potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010-2014 (Ditjen PKH 2011), daging lembu merupakan 1 dari 5 komoditas bahan pangan yang ditetapkan dalam RPJMN 2010-2014 sebagai komoditas strategis. Ada satu wilayah di kabupaten karo yang dinamakan *nodi*. Nodi adalah lembah luas milik pemerintah yang terdiri dari padang rumput luas tanpa pohon di atasnya yang luasnya 2000 Ha. Masyarakat setempat menggembalakan sapi-sapi pada padang tersebut. Angin yang berhembus dan lahan yang terbuka membuat atmosfer yang berbeda dengan tempat-tempat lain di Sumatera Utara. Jalan yang mudah ditempuh untuk mengunjungi Nodi melalui persimpangan di desa Perbulan. Dari Sidikalang belok kiri tersebut kira-kira 2.5 Km. Pada ujung lembah terdapat sebuah pemukiman kecil. Kebutuhan dan peminatan masyarakat Indonesia pada daging sapi terbilang cukup tinggi. Kisarannya sekitar 60%. Meskipun begitu, pada kenyataannya pemasok atau produksi daging sapi di dalam negeri hanya bisa memenuhi sekitar 20%-nya saja. Adanya fenomena tersebut akhirnya membuat Pemerintah Indonesia terpaksa mengimport daging sapi dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi tersebut. Hal itu tentunya akan berimbas pada harga daging sapi yang melambung tinggi. Padahal melihat adanya kejadian demikian, potensi untuk membudidayakan atau memulai usaha ternak sapi menjadi begitu menjanjikan untuk dijalani. Berternak sapi yang baik adalah memilih jenis sapi yang akan dternakkan. Konsumsi daging lembu nasional pada tahun 2005 sebesar 0,99 kg per kapita per tahun dan terus meningkat sampai tahun 2012 hingga menjadi 2,16 kg per kapita per tahun (BKP 2013). Permintaan daging sapi tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, pertambahan jumlah penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat. Masyarakat desa sudah menjadi turun menurun memelihara atau mempunyai ternak lembu sebagai usaha untuk memenuhi kehidupan dan juga sebagai tabungan masa depan. Yang dimana harga lembu juga terjangkau mahal hingga jutaan rupiah sehingga minat untuk memiliki ternak lembu besar bagi masyarakat desa Mbal-mbal petarum, kecamatan lau baleng, kab. Karo, selain harga yang terjangkau mahal lingkungan yang memungkinkan untuk memelihara lembu juga sangat strategis bagi kehidupan lembu. Keadaan inilah yang mendukung masyarakat di desa Mbal-mbal untuk beternak lembu.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan dan juga reproduksi pada ternak lembu di desa Mbal-Mbal Petarum kabupaten Karo. Sehingga berapakah jumlah anakan yang dapat dihasilkan oleh lembu peternak dalam satu tahunnya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan dan juga reproduksi pada lembu di desa Mbal-Mbal Petarum kabupaten Karo, dimana pada desa ini sebagian besar penduduk mencari nafkah dari hasil ternak lembu.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah agar dapat mengetahui perkembangan dan juga reproduksi dari ternak lembu pada desa Mbal-Mbal Petarum kabupaten Karo. Sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan peternakan pada desa tersebut.

II. METODE

Adapun metode penelitian yang kami gunakan adalah metode analisis dan juga data kuantitatif. Dengan melakukan penelitian dan wawancara yang dilakukan di Desa Mbal-mbal petarum, kecamatan lau baleng, kab. Karo Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 24 November 2022 kepada salah satu masyarakat yang memelihara lembu, yaitu Bapak Juli Maha yang rumahnya tidak jauh dari kediaman peneliti. Bapak Juli Maha merupakan salah satu masyarakat di desa Mbal-mbal petarum yang memiliki ternak lembu atau sapi. Dimana Bapak Juli Maha ini sudah sekitar 5 tahun berternak lembu, dengan 50 ekor lembu, 28 ekor diantaranya lembu betina dan 15 ekor lembu jantan, dan 7 ekor lembu yang masih anakan.

III. HASIL PENELITIAN

Satu jenis hewan ternak yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, terutama dari segi ekonomi karena dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan ialah lembu. Lembu dipelihara manusia dengan tujuan sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Dengan melakukan penelitian dan wawancara yang dilakukan di Desa Mbal-mbal petarum, kecamatan lau baleng, kab. Karo Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 24 November 2022 kepada salah satu masyarakat yang memelihara lembu, yaitu Bapak Juli Maha yang rumahnya tidak jauh dari kediaman peneliti. Bapak Juli Maha merupakan salah satu masyarakat di desa Mbal-mbal petarum yang memiliki ternak lembu atau sapi. Dimana Bapak Juli Maha ini sudah sekitar 5 tahun berternak lembu, dengan 50 ekor lembu, 28 ekor diantaranya lembu betina dan 15 ekor lembu jantan, dan 7 ekor lembu yang masih anakan. Service per Conception (S/C), ialah jumlah pelayanan Inseminasi Buatan (IB) yang diberikan pada induk lembu sampai terjadi bunting atau konsepsi. Nilai S/C yang semakin tinggi menyebabkan semakin panjangnya nilai DO. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya umur induk yang berhubungan langsung dengan status fisiologi ternak tersebut. Ternak yang terlalu muda saat perkawinan pertama akan sulit terjadinya kebuntingan karena perkembangan fisiologi ternak tersebut belum sempurna. Selain itu, kinerja hormon masih belum sempurna sehingga biasanya dalam deteksi berahi kurang jelas dan ternak akan mengalami kesulitan ketika melahirkan dan memiliki resiko gangguan reproduksi yang cukup tinggi. DO merupakan lama kosong yang diperlukan induk dari partus hingga bunting kembali atau masa post partus hingga bunting kembali. Normalnya 2 kali estrus ± 60 hari (lahir + 20 hari (estrus 1) + 20 hari (estrus 2) + 20 hari (IB).

Semakin panjang nilai DO menunjukkan bahwa efisiensi reproduksi induk semakin rendah. Panjangnya nilai DO disebabkan oleh tingginya nilai S/C dan beberapa faktor salah satunya umur induk. Umur memiliki peranan yang cukup penting misalnya umur pertama kali beranak sangat mempengaruhi produktivitas ternak tersebut sebab ternak yang dikawinkan pada umur yang terlalu mudah atau pertama kali pubertas akan menyebabkan bobot badan tidak dapat optimal dan keturunan yang dihasilkan juga akan mengalami hal yang sama, serta ketika partus ternak akan mengalami kesulitan. Pada perkawinan pertama sangat penting melihat ternak tersebut telah dewasa tubuh dan dewasa kelamin agar keturunan yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu sapi dara yang belum matang secara seksual perkembangan kelenjar mammae belum optimal walaupun secara struktural pembuluh mammae dan alveolinya tumbuh. Perkembangan kelenjar mammae dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh ovarium dibawah pengaruh hormon FSH dan LH, dengan seiringnya terjadi kebuntingan kelenjar mammae akan ikut tumbuh berkembang secara optimal untuk produksi susu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai lebih untuk anak lembu usia 3 dan 6 tahun dibandingkan dengan

hasil tahun kelahiran ke-2 dan ke-3. Salah faktor kontribusi gagal hamil selama proses IB siklus estrus yang tidak normal, ovulasi, menjadi sulit untuk merasakan panas. Ini ada beberapa faktor, salah satunya adalah usia lembu langsung dalam keadaan fisiologis hewan. Lembu terlalu muda pernikahan pertama akan sulit terjadinya kehamilan karena kehamilan perkembangan fisiologis hewan tidak sempurna. Kinerja hormon juga belum sempurna jadi biasanya dalam deteksi gairah kurang transparan, Pengalaman lembu kesulitan kelahiran dan beresiko gangguan reproduksi ini cukup mahal. kata Murjana (1985), lembu remaja dengan folikel pelepasan hormon estrogen. Hormon itu biarkan dalam keadaan panas dengan pelepasan telur disebut ovulasi menjadi telur masuk ke tuba falopi dan seterusnya perjumpaan dan perkembangan sperma proses pembuahan. Wahudi dkk. (2013) selanjutnya, tarifnya adalah kesuburan ternak juga terpengaruh umur lembu tahun semakin tua, semakin baik pembiakan dibandingkan lembu muda. Ovulasi pertama setelah melahirkan berarti sempurna perkembangan folikel ovarium selanjutnya penentuan fertilitas dan membutuhkan proses perbaikan fisiologis izinkan jaringan untuk memulai ulang siklus estrus postpartum (Pryce, et al., 2004).



Gambar 1. Contoh spesies lembu lokal kabupaten karo yang menjadi bibit unggul



Gambar 2. Warga beternak lembu pada umumnya di halaman belakang rumahnya secara konvensional



Gambar 3. Anakan lembu yang potensial dan sehat dari induk lembu yang subur

Terdapat beberapa jenis sapi yang bisa kamu ternakka seperti berikut ini.

1. Sapi Ongole. Jenis sapi ini berasal dari India. Sapi ini dapat dengan mudah beradaptasi dengan iklim di Indonesia. Meskipun, sapi ongole ini memiliki pertumbuhan yang cenderung lambat. Sapi ini juga terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu peranakan Ongole (PO) dan Sumba Ongole (SO).
2. Sapi Bali. Jenis sapi ini juga cukup mudah beradaptasi dan memiliki tekstur daging yang lembut. Oleh karena itulah, sapi ini sering dibudidayakan untuk sapi potong.
3. Sapi Limosin. Jenis sapi yang memiliki ukuran cukup besar dan sangat cocok untuk dijadikan sebagai sapi potong.
4. Sapi Brahman. Jenis sapi yang juga memiliki ukuran tubuh yang besar dan pertumbuhan yang relatif cepat.
5. Sapi Madura. Jenis sapi yang pertumbuhannya cenderung lambat, tetapi menguntungkan dari segi bisnis.

Untuk berternak sapi yang baik adalah memilih bibit sapi yang tentunya berkualitas. Setelah berhasil menentukan jenis sapi yang akan dibudidayakan, maka langkah selanjutnya adalah memilih bibit sapinya. Nah, didalam pemilihan bibit sapi ini, kamu harus jeli untuk memilih bibit yang berkualitas baik ya! Apa saja yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bibit sapi?

1. Memiliki tanda di telinga yang berarti sudah terdaftar dan jelas silsilahnya.
2. Usia sekitar dua tahun dengan berat tubuh sekitar 200 kg.
3. Pilih bibit sapi yang berkelamin jantan karena pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sapi betina. Oleh karenanya, meskipun memiliki umur yang sama, sapi jantan tersebut akan memiliki bobot dan daging yang lebih besar.
4. Mata cerah dan bersih. Tidak mengeluarkan kotoran atau air.
5. Tidak ada tanda kerusakan pada kulit atau bulu yang rontok karena eksternal parasit.
6. Tidak ada tubuh yang cacat dan memiliki bulu yang halus.
7. Tidak memiliki gangguan pernafasan misal hidung mengeluarkan lendir.
8. Kuku tidak bengkak dan tidak panas ketika diraba.
9. Bagian ekor dan dubur bersih. Tidak ada tanda bekas mencret.
10. Tubuh kurus dengan tulang menonjol tapi tetap sehat. Hal itu karena kurang pakan, bukan sakit.

11. Pakan untuk penggemukkan.

Berternak sapi yang baik adalah menyiapkan kandangnya. Tentunya dalam membudidayakan sapi, kamu memerlukan tempat untuk menjalankannya. Dalam pembuatan kandang ini, kamu harus menyesuaikan dengan jumlah sapi yang akan kamu ternakkan ya. Nah, lokasinya kira-kira harus sejauh 10 meter dari rumah dan harus terkena matahari untuk mencegah kelembapan di kandang. Oleh karena itu, terdapat tiga tipe kandang.

1. Kandang sapi terbuka diterapkan di lokasi dengan dataran rendah yang panas dan dengan tiupan angin yang tidak terlalu kencang.
2. Kandang sapi setengah terbuka juga diterapkan di lokasi yang sama dengan kandang terbuka.
3. Kandang sapi tertutup diterapkan di lokasi dingin dan berangin.

Selain itu, dalam pembuatan kadang ini, kamu juga perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Tempat pakan dan minum yang sebaiknya tidak dibuat dari bahan yang bisa menyakiti sapi.
2. Tempat tambat, sebuah tiang untuk mengikat sapi agar tidak aktif bergerak.
3. Peralatan kadang

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin panjang nilai DO menunjukkan bahwa efisiensi reproduksi induk semakin rendah. Panjangnya nilai DO disebabkan oleh tingginya nilai S/C dan beberapa faktor salah satunya umur induk. Umur memiliki peranan yang cukup penting misalnya umur pertama kali beranak sangat mempengaruhi produktivitas ternak tersebut sebab ternak yang dikawinkan pada umur yang terlalu mudah atau pertama kali pubertas akan menyebabkan bobot badan tidak dapat optimal dan keturunan yang dihasilkan juga akan mengalami hal yang sama, serta ketika partus ternak akan mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, P.J.H., and A.R. Peters. 2004. *Reproduction In Cattle*. Third Edition. Blackwell Publishing. Victoria. Australia.
- De Vries, A. 2006. *Determinants of the cost of days open in dairy cattle*. Department of Animal Sciences. University of Florida. Gainesville 32611. USA
- Devendra, C.T., K.C. Lee, Pathmasingam. 1973. *The Productivity of bali cattle in Malaysia*. *J. Agric* 49:183-197.
- Ega Kurniawan, dkk. 2021. *Pembandingan Performa pertumbuhan pada sapi peranakan ongelo di desa purwodadi dalam dan desa wawasan, kecamatan tanjungsari, kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal riset dan inovasi peternakan*. Vol.5 (1). University of Lampung.
- Kasehung, J., U. Papatungan, S. Adiani, dan J. Paath. 2016. *Performans reproduksi induk sapi lokal Peranakan Ongole yang dikawinkan dengan teknik inseminasi buatan di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa*. *Jurnal ZooteK*. 36 (1) : 167-173.
- Nisa'us Sholikhah & Sumartono. 2021. *Perbaikan Manajemen Reproduksi Sapi Potong Peternakan Rakyat diKecamatan Pakis*. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. Universitas Islam Malang
- Saladin, R. 1993. *Teknik Produksi Sapi Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Sumatera Barat.

Wahyuni M, Nandhini S, Rahman A, Maha Destri : Analisis Pertumbuhan Dan Reproduksi Ternak Lembu di Desa M. Petarum Kabupaten Karo

Yuliana susianti, dkk. 2014. Pengembangan peternakan sapi potong untuk peningkatan perekonomian provinsi Jawa tengah: satu pendekatan perencanaan wilayah. Jurnal agribisnis Indonesia. Vol 2 (2). Institut pertanian Bogor.

| Accepted Date | Revised Date | Decided Date | Accepted to Publish |
|-----------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| 01 Januari 2023 | 03 Januari 2023 | 10 Januari 2023 | Ya |